



ANALISIS KEGAGALAN PROYEK WINDOWS VISTA DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN PROYEK TEKNOLOGI INFORMASI

Vincensius Arga Yoda ^{1*}

¹ Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Malang, Indonesia
vincensius.arga@gmail.com

Nabilah Hanun ^{2*}

² Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Malang, Indonesia
hanunnabilah3@gmail.com ^{2*}

Arwin Datumaya Wahyudi Sumari ^{3*}

³ Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Malang, Indonesia
arwin.sumari@polinema.ac.id ^{3*}

ABSTRAK

Windows Vista merupakan produk yang dirilis oleh Microsoft setelah Windows XP dan sebelum Windows 7. Publik dan media memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap rilis Microsoft Windows Vista pada tahun 2007, namun tertunda dan kualitasnya kurang baik bagi pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegagalan Proyek Windows Vista yang terbagi menjadi dua aspek Manajemen Proyek Teknologi Informasi (TI) yaitu waktu dan kualitas. Metode penelitian dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada pasca proyek pengembangan perangkat lunak Windows Vista. Pada aspek Project Quality Management, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Windows Vista memiliki kualitas yang buruk yang dapat dianalisis dari proses manajemen kualitas yang tidak akurat sehingga berdampak pada aspek Project Time Management dan aspek manajemen lainnya. Manajemen Waktu Proyek yang tidak tepat mengakibatkan pengembangan perangkat lunak Windows Vista dan penundaan peluncurannya.

Kata- kunci : Analisis Kegagalan, Teknologi Informasi, Manajemen Proyek, Manajemen Kualitas Proyek, Manajemen Waktu Proyek, Windows Vista.

WINDOWS VISTA PROJECT FAILURE ANALYSIS FROM THE PERSPECTIVE OF INFORMATION TECHNOLOGY PROJECT MANAGEMENT

ABSTRAK

Windows Vista is a product released by Microsoft after Windows XP and before Windows 7. The public and the media had high expectations for the release of Microsoft Windows Vista in 2007, but it was delayed, and the quality was not good for customers. This study aims to analyze the failure of the Windows Vista Project, which is divided into two aspects of Information Technology (IT) Project Management, namely time and quality. The research method is carried out by studying the existing literature following the Windows Vista software development project. In the aspect of Project Quality Management, the results of this study indicate that Windows Vista has poor quality which can be analyzed from an inaccurate quality management process that has an impact on aspects of Project Time Management and other management aspects. Improper Project Time Management resulted in the development of Windows Vista software and delays in its release.

Kata Kunci : *Failure Analysis, Information Technology, Project Management, Project Quality Management, Project Time Management, Windows Vista.*

1. PENDAHULUAN

Produk meluncurkan adalah itu aktivitas dari meluncurkan suatu produk untuk itu Pertama waktu . Startup Dan besar perusahaan Bisa membawa keluar ini aktivitas . Produk meluncurkan adalah sering itu paling kritis panggung dari itu baru produk proses sebagai sebuah bagian dari -nya pengumuman ke itu dunia . Cocok produk meluncurkan Bisa meningkatkan itu peluang dari kesuksesan yang baru produk . Di lainnya tangan , andalan produk bisa gagal karena kepada orang miskin produk meluncurkan strategi [1]. Perangkat lunak perkembangan proses adalah Juga sama penting . Seperti perkembangan memerlukan inovasi kemampuan ke menghasilkan kreatif Dan inovatif produk . Produk perkembangan kegiatannya erat terkait ke itu hubungan di antara waktu , biaya , peluang untuk kesuksesan , komunikasi , dan lingkungan masalah . Jika satu hubungan pengalaman masalah , itu Bisa dampak lainnya aspek .

Misalnya , lembur produk perkembangan akan dampak tambahan Biaya itu , pada gilirannya , menyebabkan lebih tinggi perkembangan biaya . Harga tinggi produk akan memiliki itu peluang untuk gagal dalam pasar [2] Karena Biaya adalah satu dari itu penting aspek pelanggan akan bertanya untuk . Kompleksitasnya dari permasalahan pada produk perkembangan Bisa menjadi dihindari Dan dicegah oleh membawa keluar sesuai Dan tertib proyek manajemen . Kegagalan ke mengelola itu proses Bisa menyebabkan kegagalan produk , seperti yang telah terjadi ke satu dari milik Microsoft produk , Windows Vista.

Pengoperasian Windows sistem adalah itu paling secara luas menggunakan operasi desktop sistem , untuk contohnya , Windows XP, Windows Vista, Windows 7, Windows 8, Windows 10, dan Jadi pada [3]. Windows

Vista berbasis grafis Pengoperasian sistem dari Microsoft itu adalah digunakan untuk komputer pribadi (PC), keduanya untuk rumah pengguna Dan bisnis yang . Microsoft r merilis Windows Vista setelah Windows XP dan sebelum Windows 7. Publik Dan media memiliki tinggi harapan untuk itu meluncurkan dari Microsoft Windows Vista pada tahun 2007. Vista telah menggunakan teknologi Windows Aero yang menyediakan lebih banyak grafis 3D yang inovatif menampilkan . Dalam cadangan , Windows Vista juga membuat dia mudah untuk pengguna ke menggunakan sebuah Flash Universal Serial Bus (USB) eksternal mengemudi sebagai tambahan Penyimpanan . Sisi negatifnya dari Windows Vista adalah itu kekurangan dari keamanan , yang mana memungkinkan peretas ke mengungkap milik mereka kelemahan ke itu publik [4]. Misalnya , pengguna Bisa menggunakan tugas khusus alat menyukai kualitas Penjaga ke memperoleh terpendil memerintah petunjuknya , tambahkan pengguna , dan lagi .

2. LANDASAN TEORI ATAU TINJAUAN PUSTAKA

Pada awal dari -nya manufaktur , ada dua keamanan individu melayani paket untuk Windows Vista; dibandingkan untuk Windows XP, Windows Vista adalah lagi aman . Keamanan fitur seperti alamat ruang angkasa pengacakan , eksekusi data pencegahan , penerapan isolasi , dan Kontrol Akses Pengguna (UAC) melindungi Windows Vista dari banyak eksploitasi itu bekerja Sehat dengan Windows XP [5]. Lainnya hal-hal Juga menjadikan Windows Vista berpotensi dampak investigasi digital untuk itu riset masyarakat Dan praktisi [6]. Namun , Windows Vista memiliki beberapa berbeda versi , menyebabkan banyak kritik dari pengguna , seperti menurun kinerja , ketat lisensi perjanjian , dan yang lain [7].

Studi tersebut mengungkapkan bahwa pengguna Windows Vista menyukai itu baru desain Dan penampilan Tetapi tidak disukai kesalahan Dan Pengoperasian sistem pertunjukan . Selain itu , harga perbedaan dulu banyak lebih besar daripada di Windows Vista [4]. Kelemahan di Pengoperasian area sistem disebabkan oleh itu sistem tidak menjadi diuji dengan hati-hati cukup Dan itu terbaru edisi memiliki banyak pertunjukan Dan kesesuaian masalah . Peluncuran waktu Juga berbalik keluar ke menjadi jauh dari optimal, mengakibatkan Windows Vista tidak menjadi berhasil atau makhluk dikatakan ke menjadi orang yang gagal produk . Menurut ke Avizienis , Laprie , dan Randell , sistem kegagalan Bisa terjadi ketika sebuah layanan asalkan tidak bertemu spesifikasi [8]. Selain itu , perangkat lunak kegagalan Bisa memengaruhi itu klien Dan itu organisasi bertanggung jawab untuk perangkat lunak perkembangan . Perangkat lunak proyek kegagalan Bisa menjadi disebabkan oleh beberapa faktor , itu paling umum menjadi sebuah kekurangan dari memahami dari proyek tujuan , tidak akurat prediksi , kekurangan dari komunikasi antara pengembang TI Dan pengguna , dan miskin proyek pengelolaan [9]. Ini kertas berdiskusi mengapa Windows Vista dikatakan ke menjadi produk Windows yang gagal berdasarkan pada Manajemen Proyek Teknologi Informasi (TI) , khususnya dalam Kualitas Proyek Pengelolaan dan Waktu Proyek Manajemen .

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau cara peneliti

mengumpulkan data sehingga diperoleh hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, kumpulan data yang telah dikaji sejak awal produk Windows Vista akan mengikuti teori yang dibahas. Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1 Metode deskripsi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan mengumpulkan data terkait Windows Vista. Kemudian pada penelitian ini peneliti mendalami dan mendeskripsikan, untuk dapat menjelaskan penyebab kegagalan Windows Vista berdasarkan perspektif IT Project Management. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Windows Vista ini berjumlah kurang lebih 20 sumber data penelitian yang diperoleh dari buku dan makalah, mulai tahun 2007 hingga tahun 2020

3.2 Studi sastra

Studi literatur dilakukan dengan meneliti dan memahami buku-buku, dokumen, atau sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung topik penelitian—peneliti menggunakan setidaknya 20 dokumen dari tahun 2007 hingga 2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Microsoft pertama kali mengumumkan "Longhorn" atau Windows Vista pada bulan Juli 2001, bahkan sebelum peluncuran Windows XP pada bulan Oktober 2001. Awalnya, Longhorn diperkirakan mulai dijual sekitar tahun 2003 sebagai batu loncatan antara Windows XP dan Windows 7. Namun, Windows Vista dibangun dengan begitu banyak fitur

dan teknologi baru dari Windows 7, seperti tampilan baru yang segar, fitur aero glass, tombol start, pencarian cepat, dan Windows live show Windows firewall dengan keamanan yang lebih canggih daripada XP, tanggal rilisnya diundur berkali-kali . Microsoft meluncurkan Windows Vista sebagai Sistem Operasi (OS) penerus XP pada tahun 2007.

Pengembangan sistem operasi ini merupakan yang terlama dari semua produk yang pernah dikeluarkan Microsoft. Microsoft mulai mengembangkan Windows Vista pada bulan Juli 2001 tetapi merilis fitur lengkap pada tahun 2006 . Peluncuran Windows Vista juga sempat menuai kontroversi karena peluncurannya memakan waktu hingga satu tahun dari jadwal semula. Ketika Microsoft secara resmi meluncurkan Windows Vista, banyak orang terkesiap [10]. Bagian ini berisi deskripsi analitis tentang apa yang mempengaruhi manajemen proyek Windows Vista.

4.1.1. Aspek Waktu

Hal pertama yang mempengaruhi adalah waktu; beberapa sumber menyatakan bahwa penundaan peluncuran produk Windows Vista sangat lama. Keterlambatan ini berdampak pada minat pelanggan yang sangat antusias dengan peluncuran Windows Vista yang sejak awal telah memberikan gambaran produk dengan fitur-fitur baru yang lebih update dibandingkan versi Windows sebelumnya sehingga menimbulkan ketidakpercayaan di kalangan pelanggan. Keterlambatan dari itu Windows Vista meluncurkan ke atas ke setelah musim liburan Natal mengikuti beberapa penundaan sebelum dia tidak diterima dengan baik oleh pelanggan [1], dan mereka tidak bahagia dengan dia . Rencana peluncuran Windows Vista

adalah pada tahun 2005, namun peluncuran produknya tertunda, dan akan dirilis pada pertengahan tahun 2006. Kemudian pada tahun 2009, Microsoft mengakui bahwa produk Windows Vista adalah sebuah kesalahan. Hal ini dapat terjadi karena perencanaan waktu atau strategi peluncuran produk yang tidak memadai serta manajemen proyek yang baik sehingga penundaan yang lama merugikan pelanggan sasaran [1].

4.1.2. Kecepatan Pengembangan

Dampak negatif yang dapat berdampak pada Manajemen Proyek adalah kecepatan pengembangan produk . Jika kalau begitu , itu terlalu rendah pengembangan produk akan memakan waktu lama waktu . Kecepatan pengembangan juga secara langsung mempengaruhi waktu peluncuran produk dan merupakan salah satu faktor penting dalam kegagalan produk Windows Vista. Microsoft tidak dapat mengembangkan produk tepat waktu, dan rencana peluncuran awal terlalu ambisius. Mengenai waktu, penyebab keterlambatan yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya adalah pengembang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan waktu yang telah ditentukan pada perencanaan awal proyek untuk mengembangkan produknya. Selain itu, bagian pengembangan sistem operasi dikatakan terbagi dalam tim global yang berkolaborasi, dan ternyata komunikasi antar tim kurang baik. Hal ini menyebabkan kecepatan pengembangan produk tidak sesuai dengan waktu perencanaan.

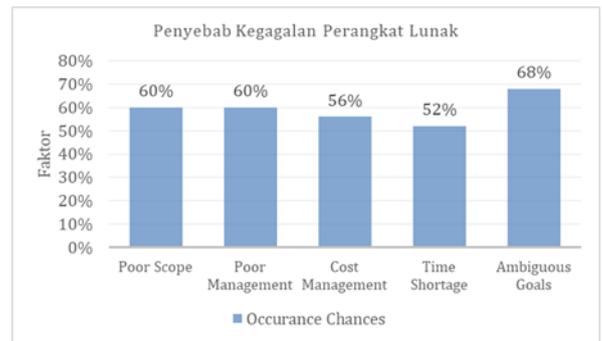
4.1.3. Pengembangan , Komunikasi , dan Pengujian

Masalah dengan Windows Vista juga terkait dengan pengujian produk . Dia diklaim bahwa Masalah keamanan sistem operasi membuat pelanggan enggan membeli produk. Masalah ini juga memperlambat pengembangan produk. Pengujian produk dilakukan pada Windows Vista versi beta, dimana hasil pengujiannya buruk karena kurangnya antusias penguji. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami dalam mengembangkan dan menguji produk untuk mencapai tujuannya dan menghasilkan produk yang tepat.

4.2. Diskusi

Kegagalan sistem terjadi ketika beberapa fungsi dalam sistem tidak tercapai karena beberapa kesalahan yang mengakibatkan penurunan kinerja atau kerugian bisnis [8]. Sebagian besar penyebab kegagalan adalah faktor waktu dan anggaran, manajemen proyek yang buruk, skema dan target proyek yang buruk, perencanaan waktu dan sumber daya yang tidak tepat, lebih sedikit pengguna yang berpartisipasi dan atasan yang kurang mendukung, kegagalan dalam berkomunikasi dan bertindak sebagai tim, serta keterampilan yang tidak memadai.

Seorang peneliti meneliti Windows Vista mengenai dampak bentuk sistem dalam proyek dan menyebutkan hubungan antara peran pengembang dalam proyek dan beberapa kegagalan yang muncul setelah produk diluncurkan [11]. Menurut Zahid et al., beberapa faktor penyebab kegagalan pada proyek perangkat lunak digambarkan pada Gambar 1 [9].



Gambar 1 . Penyebab kegagalan perangkat lunak

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, mengurangi risiko kegagalan di seluruh aspek proyek memerlukan peran manajemen proyek yang wajar dan tepat. Proyek tersebut tentu saja memiliki bahan-bahan untuk kesuksesan proyek. Tetap saja gagal karena manajer proyek atau tim proyek tidak dapat menyesuaikan manajemen proyek dengan situasi atau tidak menguasai metodenya [12]. Proses manajemen proyek mempunyai pedoman atau pedoman yang disebut Badan Pengetahuan Manajemen Proyek (PMBOK). PMBOK merupakan acuan standar manajemen proyek yang dicatat oleh The Project Management Institute (PMI). Dalam memudahkan pengendalian proyek, PMI membagi manajemen proyek menjadi sepuluh bidang yang disebut dengan sepuluh bidang pengetahuan manajemen proyek dalam Panduan Badan Pengetahuan Manajemen Proyek (PMBOK) atau 10 Bidang Pengetahuan [13].

- Manajemen Pemangku Kepentingan Proyek
- Manajemen Integrasi Proyek
- Manajemen Lingkup Proyek
- Manajemen Komunikasi Proyek
- Manajemen Waktu Proyek
- Manajemen Biaya Proyek
- Manajemen Kualitas Proyek
- Manajemen Sumber Daya Manusia Proyek
- Manajemen Risiko Proyek
- Manajemen Pengadaan Proyek

Dari 10 Knowledge Area diatas, pada kajian analisis kegagalan Windows

Vista kali ini hanya dibahas 2 Knowledge Area saja, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Waktu Proyek
2. Manajemen Kualitas Proyek

Sedangkan suatu proyek dikatakan berhasil jika telah memenuhi beberapa hal. Hal ini termasuk menjaga anggaran, melibatkan semua orang yang tepat, memenuhi target waktu, mengelola risiko apa pun yang dapat membahayakan kesuksesan, dan menciptakan serta menerapkan hasil yang memenuhi persyaratan yang disepakati [14]. Panduan manajemen proyek PMBOK juga menjelaskan keberhasilan dalam proses manajemen proyek [15]. Kunci utama dalam suatu proyek manajemen adalah aspek Waktu, Biaya, dan Ruang Lingkup. Manajemen waktu proyek merupakan salah satu tahapan dalam mengatur dan menentukan penyelesaian proyek agar selesai tepat waktu. Manajemen biaya proyek memastikan bahwa proyek terdefinisi dengan baik dan memiliki waktu yang akurat serta perkiraan biaya yang realistis.

Manajemen lingkup proyek mencakup pendefinisian pekerjaan apa saja dalam proyek yang harus dilakukan. Dalam proyek, aspek manajemen waktu yang berguna untuk mengatur jadwal proyek adalah mengetahui hal-hal yang mungkin seimbang dari rencana sehingga dapat segera mengambil tindakan untuk meminimalkan risiko proyek. Aspek manajemen biaya untuk memantau kinerja biaya, memeriksa faktor-faktor penyebab perubahan cost baseline, dan lain-lain. Pada saat yang sama, aspek manajemen ruang lingkup adalah untuk kegiatan memvalidasi dan mengendalikan ruang lingkup proyek. Ketiga aspek ini paling penting karena saling berkaitan dan harus dilaksanakan serta direncanakan secara seimbang [16].

4.2.1. Manajemen Kualitas Proyek

Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO) mutu mensyaratkan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen Kualitas Proyek memerlukan daftar persyaratan proyek yang ditentukan dengan manajemen lingkup proyek. Kualitas yang rendah selalu menjadi masalah dalam keluaran proyek akhir. Misalnya produk software yang berkualitas tinggi seperti tidak ada bug dan banyak fitur yang disediakan, atau berkualitas rendah dengan banyak bug. Tugas dan tanggung jawab manajer proyek dan tim proyek yang dapat menentukan dan memberikan tingkat kualitas produk [17]. Tim manajemen proyek Windows Vista harus menyadari pentingnya manajemen kualitas modern sebagai berikut:

1. Kepuasan pelanggan. Pada proyek Windows Vista, kualitas perangkat lunak tidak sesuai dengan ekspektasi pelanggan dimana banyak terdapat bug atau error pada saat menggunakan Windows Vista, dan terbatasnya penerapan Windows Vista dengan spesifikasi hardware yang tinggi menyebabkan menurunnya minat dan kepuasan pelanggan. Selain itu, ukuran kode sumber yang diperlukan untuk sistem operasi ini juga dinilai terlalu besar. Windows Vista membutuhkan 50 juta baris source code, 10 juta lebih banyak dibandingkan penerusnya, Windows 7. Hal inilah yang menyebabkan kinerja sistem operasi Windows Vista menjadi lambat seperti penurunan performa dan waktu booting yang lama [7].
2. Pencegahan pemeriksaan biaya menghindari kesalahan. Biaya mempengaruhi kualitas produk. Mutu ditentukan berdasarkan besarnya Biaya dan pekerjaan sesuai rencana. Biaya yang dikeluarkan dapat dibagi menjadi tiga jenis: biayaantisipasi, evaluasi, dan kegagalan, yang dapat dibagi

menjadi biaya di dalam dan di luar sistem [18].

3. Tanggung jawab manajemen untuk mencapai keberhasilan harus merupakan kontribusi dari para anggota, namun menyediakan sumber daya yang diperlukan adalah tanggung jawab manajemen agar proyek berhasil. Komunikasi yang buruk antara tim pengembangan Windows Vista dapat menyebabkan hasil akhir tidak konsisten [17]. Namun jika dijalankan secara efektif, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada tim dapat memberikan pemahaman bersama yang mendukung anggota tim proyek dalam memenuhi tujuan organisasi [19].

Ada tiga proyek pengembangan perangkat lunak yang sukses: kepuasan pelanggan, kesuksesan bisnis jangka pendek untuk pengembang atau proyek yang menguntungkan, dan kesuksesan bisnis jangka panjang [20]. Kepuasan pelanggan, jika dilihat dari sudut pandang konsumen, sistem operasi yang berbiaya rendah dan berkinerja tinggi dengan keamanan perlindungan sistem yang baik sangat diinginkan karena hal ini juga mempengaruhi hubungan persaingan di pasar [21]. Pada sub-bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa proyek Windows Vista belum diuji secara memadai; ini menjadi salah satu faktor kegagalan proyek. Kurangnya sumber daya pengujian dapat menyebabkan pengujian yang buruk. Sedangkan pengembang perangkat lunak hanya fokus pada pembuatan kode, tidak berhubungan dengan pengujian. Pengujian yang buruk mungkin disebabkan oleh persyaratan yang ditetapkan, kurangnya kontrol perubahan, staf yang tidak terlatih, dan kurangnya waktu pengujian [22].

Kurangnya waktu pengujian pada proyek Windows Vista mungkin disebabkan oleh waktu peluncuran yang sebelumnya tertunda, sehingga dari sudut pandang pengembang, terlalu dini

untuk meluncurkan produk tanpa pengujian yang tepat. Mengenai program manajemen mutu yang efektif dalam pengembangan proyek perangkat lunak, program ini dapat dilakukan untuk mengembangkan rutinitas operasi dan pola perilaku tim [23]. Jadi pentingnya pengendalian dan pengecekan kualitas membuktikan bahwa langkah-langkah yang dilakukan telah berhasil menghasilkan produk dan menerapkan langkah-langkah yang tepat [24].

4.2.2. Manajemen Waktu Proyek

Manajemen Waktu Proyek dipahami sebagai proses yang memastikan penyelesaian proyek tepat waktu [25]. Sedangkan menurut Munir dari buku yang ditulisnya, manajemen waktu proyek merupakan sarana yang diperlukan untuk menjamin penyelesaian proyek tepat waktu. Namun, mencapai target dan ketepatan waktu dalam suatu proyek bukanlah hal yang sederhana dan mudah [17]. Oleh karena itu dalam melakukan manajemen waktu pada proyek dilakukan dalam beberapa tahapan sehingga dapat menentukan kegiatan dengan perkiraan durasi dan mengendalikan perubahan jadwal proyek; tahapan manajemen waktu proyek dapat dilihat dibawah ini:

1. Pengaturan Kegiatan.

Persiapan kegiatan yang meliputi pengecekan kegiatan tertentu dengan melihat dan memperkirakan kepentingan anggota tim dan pemangku kepentingan harus dilakukan agar dapat menghasilkan proyek tepat waktu. Penyusunan kegiatan meliputi pendefinisian kegiatan seperti gangguan struktur pekerjaan, kendala, asumsi, dan informasi historis (kegiatan apa yang sebelumnya pernah dilakukan pada proyek serupa sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan proyek). Dari sini dapat diperoleh daftar kegiatan dan komponen

pendukung serta identifikasi gangguan struktur kerja.

2. Memperkirakan Durasi.

Memperkirakan durasi merupakan poin penting yang harus diperkirakan secara akurat dengan menganalisis ketersediaan sumber daya khususnya sumber daya manusia. Estimasi waktu kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi dan menilai kecenderungan jumlah waktu kerja yang diperlukan pada setiap kegiatan.

3. Pengembangan Jadwal.

Penyusunan jadwal merupakan salah satu tahapan dalam proyek yang berguna untuk menentukan waktu mulai dan berakhirnya proyek; jadwal ini direncanakan dengan sebaik-baiknya agar proyek dapat berjalan sesuai waktu yang telah ditentukan. Hasil dari jadwal pengembangan adalah:

- Jadwal proyek; disajikan dalam bentuk diagram atau grafik
- Komponen pendukung; misalnya pada proyek konstruksi, proyek elektronik, kebutuhan sumber daya pada periode tertentu, jadwal alternatif, dan jadwal cadangan.
- Rencana pengelolaan jadwal; bagaimana perubahan jadwal akan dikelola baik secara formal maupun informal, sangat rinci atau luas berdasarkan kebutuhan proyek.

4. Kontrol Perubahan Jadwal Proyek

Pemantauan atau pengendalian jadwal berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan jadwal dan memastikan bahwa perubahan tersebut bermanfaat, menentukan bahwa jadwal dapat berubah, dan mengendalikan perubahan yang terjadi. Jadi, waktu diyakini sebagai parameter paling kritis dalam sebuah proyek. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kegagalan manajemen waktu yang dilakukan oleh manajer proyek dapat mengakibatkan resiko yang tinggi setelah proyek melebihi batas waktu. Hal ini bisa jadi disebabkan adanya perbedaan pemahaman

mengenai tenggat waktu penyelesaian proyek di antara para anggota [26]. Karakteristik penilaian risiko kualitatif dapat dilakukan dengan memilih respon dan menggunakan peta logis untuk mengetahui daftar pertanyaan untuk mengidentifikasi risiko yang ada, seperti pada kasus proyek Windows Vista ini [27].

Pengaturan dan waktu sangat penting dalam mengembangkan perangkat lunak seperti proyek Windows Vista ini. Jika terjadi keterlambatan dalam tahap pengembangan, pesaing dapat mengambil alih pasar. Jika suatu produk diluncurkan lebih cepat dari pesaing dan ditemukan mengandung “bug”, hal ini dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen antara waktu pengembangan dan kualitas produk. Pelanggan tidak mengharapkan produk gratis yang mengandung “bug” tetapi produk ramah pengguna yang membangkitkan kegembiraan atau kegembiraan [28]. Terdapat metode untuk meningkatkan kemampuan proses kerja pada manajemen waktu proyek untuk mempersingkat jangka waktu proyek, antara lain melalui serangkaian tahapan. Kesederhanaan dan aksesibilitasnya disesuaikan dengan kebutuhan perangkat lunak [29].

Beberapa kesalahan atau kegagalan pada proyek Windows Vista ini bisa jadi disebabkan oleh kurangnya peran manajer proyek dalam mencapai keberhasilan proyek Windows Vista. Studi penelitian menunjukkan bahwa manajer proyek memiliki kemampuan, pengaruh, dan efektivitas untuk menyesuaikan kemampuan manajemen proyek untuk mencapai tujuan sesuai rencana [30]. Oleh karena itu, organisasi harus mempertimbangkan kompetensi administratif dan teknis ketika memilih manajer proyek. Kompetensi manajer proyek meliputi pemikiran kritis, komunikasi yang baik, kepemimpinan, dan fleksibilitas—kompetensi manajer proyek inilah yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan proyek. [31]. Selain itu, kompetensi dan Pendidikan manajer

proyek dengan praktik yang baik memperkuat kapasitas dan kompetensi organisasi itu sendiri [32].

Tugas dan kewajiban seorang manajer proyek adalah memotivasi pekerja, mempunyai kekuasaan atau andil yang besar dalam pengambilan keputusan proyek, dan membangun komunikasi yang patut diteladani. Beberapa tugas dan kewajiban manajer proyek harus seimbang agar proyek dapat berjalan sesuai tujuan awal [13]. Namun penelitian menyebutkan bahwa kesuksesan proyek, khususnya pada proyek IT, tidak hanya didukung oleh kekuatan manajer proyek, alokasi tim yang baik, dan ketangkasan tim dalam implementasi proyek. Besar kecilnya tim juga dapat mempengaruhi semakin kecil ukuran tim proyek maka semakin tinggi Cost and Time of Project Management Success (CTPMS) proyek pengembang. [33]. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh perusahaan atau tim peneliti yang melakukan pengembangan perangkat lunak menggunakan metodologi selama proses yang belum jelas, apakah agile, tradisional, atau lainnya [34].

5. PENUTUP

Windows Vista adalah dianggap sebagai suatu produk dari Microsoft itu gagal Karena dari banyak bug atau kesalahan Dan itu lambat Pengoperasian sistem . Manajemen Proyek TI analisis adalah telah membawa keluar menjadi dua aspek : Kualitas Proyek Pengelolaan dan Waktu Proyek Manajemen . Setelah menyeluruh analisis dari kualitas manajemen , perangkat lunak Windows Vista perkembangan proyek tidak dapat memperoleh hasil yang memuaskan produk dari itu pelanggan samping . Dia dulu Juga ditemukan itu Manajemen Proyek TI gagal ke lakukan rencana-lakukan - periksa ke memastikan itu itu

perkembangan tim telah membawa keluar itu tugas benar , yang mana terkena dampak itu meluncurkan waktu dari produk Windows Vista . Di lainnya tangan , itu kegagalan Manajemen Proyek TI mengakibatkan menunda dari itu produk peluncuran , menghasilkan pelanggan kekecewaan , dan telah memberi itu pesaing ini peluang ke mengambil alih pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Huttunen , “Faktor penting dalam peluncuran produk: memahami kegagalan Windows Vista,” Turun Universitas yliopisto Turku , hal. 73, 2017.
- [2] T. Lasalewo , Subagyo , B. Hartono, dan HA Yuniarto , “ Hubungan Antar Fenomena Dalam Kegiatan Pengembangan Produk : Suatu Tinjauan Literatur ,” Seminar Nasional Teknik Industri : Keberlanjutan dan Kemanusiaan dalam Teknik , hal. 71–79, 2015.
- [3] J. Balen , K. Vdovjak , dan G. Martinović , “Evaluasi kinerja mesin virtual windows pada host Linux,” *Automatika* , vol. 61, tidak. 3, hal.425–435, 2020, doi : 10.1080/00051144.2020.1775961.
- [4] UC Esse , “Studi perbandingan pengalaman pengguna dengan Microsoft Windows Vista dan Windows XP: Studi kasus Universitas Ibadan,” *Filsafat dan Praktik Perpustakaan* , vol. 2013, tidak. Februari 2013.
- [5] G. Charalampos , “Analisis perbandingan Keamanan Windows XP, Vista,7, 8 dan 10,” no. Februari 2017.
- [6] C. Hargreaves dan H. Chivers , “Potensi dampak Windows Vista pada investigasi digital,” *Prosiding Kemajuan Keamanan Komputer dan Forensik* , vol. 44, tidak. 0, hal. 1–8, 2014.
- [7] AG Gani , “Microsoft Windows,” *Computer Busses* , hlm. 547–568, 2018, doi : 10.1201/9781420041682.axh.
- [8] VK Lazarus dan SH Nggada , “Analisis Kegagalan Perangkat Lunak

menggunakan FMEA,” Jurnal Internasional Rekayasa Perangkat Lunak dan Aplikasinya , vol. 12, tidak. 3, hlm. 19–28, 2018, doi : 10.14257/ijseia.2018.12.3.02.

[9] AH Zahid, MW Haider, MS Farooq, A. Abid, dan A. Ali, “Analisis Kritis Penyebab Kegagalan Perangkat Lunak Dari Perspektif Manajemen Proyek,” VFAST Transactions on Software Engineering , vol. 13, tidak. 3, hal.113–119, 2018, doi : 10.21015/vtse.v13i3.512.

[10] S. Nurmianti , “ Manajemen Proyek Sistem Informasi ,” 2020.

[11] C. Bird, N. Nagappan, P. Devanbu , H. Gall, dan B. Murphy, “Apakah pengembangan terdistribusi mempengaruhi kualitas perangkat lunak? Sebuah studi kasus empiris dari windows vista,” Prosiding - Konferensi Internasional tentang Rekayasa Perangkat Lunak , no. Mei, hal. 518–528, 2009, doi : 10.1109/ICSE.2009.5070550.

[12] M. Marinho , S. Sampaio, T. Lima, dan de H. Moura, “TINJAUAN SISTEMATIS TERHADAP KETIDAKPASTIAN DALAM MANAJEMEN PROYEK PERANGKAT LUNAK,” Timur Tengah , vol. 11, tidak. 6, hlm. 1–22, 2011.

[13] K. Schwalbe, Manajemen Proyek Teknologi Informasi . 2015.

[14] Departemen Inovasi dan Keterampilan Bisnis, “Pedoman Pengelolaan Proyek - Cara mengatur rencana dan pengendalian proyek,” Manajemen , no. November, hlm. 1–45, 2010.

[15] P.W Nugroho dan TA Ghuzdewan , “ Analisis Faktor Sukses Manajemen Proyek Berdasarkan Badan Pengetahuan Manajemen Proyek,” no. 4, hlm.8–9, 2020.

[16] D. Pratami , L. Octaviana , dan I. Haryono , “ Perancangan Dokumen Audit Manajemen Proyek dengan Menggunakan 10 Knowledge Area PMBOK Edisi 5 Mengembangkan konten e-learning untuk proyek Project Management Class View,” Proceeding Seminar Sistem Produksi XI , no. April 2015.

[17] Munir, Manajemen Proyek Perangkat Lunak . 2015. doi : 10.21512/comtech.v2i1.2754.

[18] YB Dionisius, D. Handayani , dan A. Manthovani , “ Biaya Kualitas ,” ABFI Institute PERBANAS , no. 1511070042, 2015.

[19] IW Yensen , “ Hubungan antara Faktor-Faktor Penting yang Terkait dengan Tim Perilaku dan Kepuasan Klien dalam Organisasi Proyek Konstruksi ,” Skripsi , 2019.

[20] P. Savolainen, JJ Ahonen , dan I. Richardson, “Keberhasilan dan kegagalan proyek pengembangan perangkat lunak dari sudut pandang pemasok: Tinjauan literatur sistematis,” International Journal of Project Management , vol. 30, tidak. 4, hal. 458–469, 2012, doi : 10.1016/j.ijproman.2011.07.002.

[21] G. Erber dan S. Kooths , “Windows Vista: Mengamankan Diri dari Persaingan?, ” Institut Penelitian Ekonomi Jerman (DIW Berlin) , vol. 3 tahun 2007.

[22] G. Rajkumar dan Dr.K.Alagarsamy , “FAKTOR PALING UMUM UNTUK KEGAGALAN PROYEK PENGEMBANGAN PERANGKAT LUNAK,” vol. 1, tidak. 11, hlm.74–77, 2013.

[23] M. Asif, EJ de Bruijn, A. Douglas, dan OAM Fisscher , “Mengapa program manajemen mutu gagal: Perspektif manajemen strategis dan operasi,” Jurnal Internasional Manajemen Mutu dan Keandalan , vol. 26, tidak. 8, hal.778–794, 2009, doi : 10.1108/02656710910984165.

[24] NBJ Gamage, “Faktor risiko yang mempengaruhi kegagalan kualitas perangkat lunak di industri Perangkat Lunak Sri Lanka,” Occupational Medicine , vol. 53, tidak. 4, hal. 130, 2017.

[25] Kyiv, MANAJEMEN PROYEK . 2017. doi : 10.1109/stc-csit.2018.8526665.

[26] N. Nasir, MNM Nawi , dan K. Radzuan , “Hubungan Antara Manajemen Waktu di Industri Konstruksi dan Kinerja Manajemen Proyek,” Prosiding Konferensi AIP , vol. 1761, tidak. Agustus 2016, doi : 10.1063/1.4960919.

[27] V. Borkovskaya dan D. Passmore, "Strategi Pengurangan Risiko dan Manajemen Risiko berdasarkan Penilaian Kualitas," Seri Konferensi IOP: Ilmu dan Teknik Material , vol. 869, tidak. 6 Tahun 2020, doi : 10.1088/1757-899X/869/6/062051.

[28] DS Budi, TAY Siswa , dan H. Abijono , " Analisis Pemilihan Penerapan Proyek Metodologi Pengembangan Rekayasa Perangkat Lunak ," *Teknika* , vol. 5, tidak. 1, hal. 24–31, 2017, doi : 10.34148/teknika.v5i1.48.

[29] ZK Khusainov , "Teknologi manajemen waktu proyek," *Espacios* , vol. 39, tidak. 4, 2018.

[30] AA Gasemagha dan TO Kowang , "Peran Manajer Proyek dalam Kesuksesan Manajemen Proyek," *Jurnal Internasional Penelitian Akademik dalam Bisnis dan Ilmu Sosial* , vol. 11, tidak. 3, hal. 1345–1355, 2021, doi : 10.6007/ijarbss /v11-i3/9230.

[31] M.Irfan dkk. , "Peran kompetensi perencanaan proyek dan manajer proyek terhadap keberhasilan proyek sektor publik," *Sustainability (Swiss)* , vol. 13, tidak. 3, hlm. 1–19, 2021, doi : 10.3390/su13031421.

[32] M. Radujković dan M. Sjekavica , "Faktor Keberhasilan Manajemen Proyek," *Procedia Engineering* , vol. 196, tidak. Juni, hlm. 607–615, 2017, doi : 10.1016/j.proeng.2017.08.048.

[33] OP Sanchez, MAT Terlizzi , dan HR de OC de Moraes , "Faktor Keberhasilan Manajemen Proyek Biaya dan Waktu untuk Proyek Pengembangan Sistem Informasi," vol. 44, tidak. 0, hal. 0–39, 2017.

[34] JL Leal, JP Rodríguez, dan OA Gallardo, "Waktu proyek: Metode manajemen waktu untuk proyek pengembangan perangkat lunak-ringkasan analitis," *Jurnal Fisika: Seri Konferensi* , vol. 1126, tidak. 1 Tahun 2018, doi : 10.1088/1742-6596/1126/1/012030.